

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN BANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 13 MADIUN

Uswatun Hasanah¹⁾, V Teguh Suharto²⁾, Asri Musandi Waraulia³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email : [^{1\)}uswatunhasanahyusuf@gmail.com](mailto:¹⁾uswatunhasanahyusuf@gmail.com)

[^{2\)}Suharto_teguh@yahoo.com](mailto:²⁾Suharto_teguh@yahoo.com)

[^{3\)}asrimusandi@unipma.ac.id](mailto:³⁾asrimusandi@unipma.ac.id)

Abstrak

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dari hasil penelitian diantaranya: 1) perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan media audiovisual, 2) pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan media audiovisual, 3) kendala-kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan media audiovisual. Metode penelitian yang digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran berupa RPP yang dibuat guru telah sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang telah sesuai dengan dilakukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kelas menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). 3) Kendala-kendala dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan media audiovisual. Dari hasil penelitian ini pembelajaran berjalan efektif serta siswa lebih aktif, bersemangat, dan memiliki rasa antusias dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat bantu proses pembelajaran agar tidak membosankan yaitu penggunaan media audiovisual berupa tayangan video pembelajaran.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Teks Eksplanasi, Media Audiovisual.

PENDAHULUAN

Saat ini penerapan pembelajaran di Indonesia sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, namun tak sedikitpun yang masih menerapkan Kurikulum 2013. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan. Pada pendekatan saintifik ini dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri,

sintak, pengaturan, dan budaya. Dalam pendekatan saintifik dikenal beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya, yaitu: (1) *Discovery Learning*, *Project-Based Learning*, (2) *Problem Based Learning*, dan (3) *Inquiry Learning* (Musfiquon & Nurdyansyah, 2015).

Pendekatan saintifik yang dimaksud yaitu dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait kegiatan untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Maka dari itu, dalam proses

pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mencari tahu diberbagai macam sumber pembelajaran melalui strategi mengamati, menanyakan, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan juga menciptakan. Hal ini diharapkan dapat diterapkan diseluruh mata pelajaran.

Sebagai seorang pendidik diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Maka dari itu dalam memilih model pembelajaran, seorang pendidik tentunya harus lebih memperhatikan situasi atau kondisi dari peserta didik, bahan pelajaran dan juga sumber-sumber belajar terlebih dahulu agar penerapan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan maksimal guna menunjang keberhasilan peserta didik. Dalam pendekatan saintifik ada beberapa model pembelajaran yang telah diketahui. Salah satunya pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyediakan sebuah masalah secara kontekstual yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja secara berkelompok untuk memecahkan sebuah masalah dan mencari solusi dari permasalahan dunia nyata dalam situasi belajar bersama di sekolah. Sehingga pada masalah yang diberikan ini digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran yang dimaksud.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan keterampilan berbahasa. Pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan karena memang

pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan seseorang menjalin kerja sama (Tarigan, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir, mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, menyampaikan sebuah informasi dan juga menambah wawasan pada peserta didik.

Keterampilan berbahasa sesuai dengan kurikulum meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara keseluruhan empat aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain (Sophia Pinastiti, 2020). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, menuntut peserta didik untuk terampil dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa. Salah satunya adalah Teks Eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs. Teks eksplanasi merupakan sebuah materi baru yang diajarkan di sekolah sehingga sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai materi yang berkaitan dengan teks eksplanasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas tempat penelitian ditemukan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Bagi siswa menulis merupakan tugas yang sulit, dikarenakan mereka kesulitan dalam merangkai kata dan juga mengembangkan kalimat. Selain itu juga, diketahui pula bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tepat dan guru merasa kesulitan dalam mencari model pembelajaran dan media ajar yang menarik bagi siswa.

Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu tuntutan kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk siswa SMP Negeri 13 Madiun kelas VIII E. Menulis teks eksplanasi tertuang pada kompetensi dasar poin 4.10 yang berbunyi “Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan” (Kemdikbud, 2016). Oleh sebab itu, siswa SMP Negeri 13 Madiun kelas VIII.E harus mampu menulis teks eksplanasi dengan baik sesuai dengan ketentuan teks tersebut. Teks eksplanasi merupakan teks yang menekankan pada proses atau sebab akibat terjadinya sebuah bencana alam, proses sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Isi teks eksplanasi mampu menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena yang terjadi.

Sebagai seorang pendidik tentunya wajib menciptakan proses belajar mengajar yang mengasikkan dengan berbagai cara agar dapat membangkitkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi, untuk mewujudkan kemampuannya menulis teks eksplanasi secara maksimal. Salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi yaitu dengan bantuan media ajar berupa Audiovisual. Konsep penggunaan media Audiovisual ini dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah dengan memutarakan sebuah cuplikan video yang berkaitan tentang fenomena alam berdasarkan dari tema yang ditetapkan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Kemudian siswa akan memperhatikan secara saksama cuplikan video yang ditayangkan. Dengan hal ini siswa mampu mengembangkan imajinasi dalam menulis permasalahan dari fenomena yang telah dilihat. Sehingga dalam penggunaan media Audiovisual ini mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwasannya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dapat dikatakan masih rendah. Kurangnya perhatian terhadap kualitas proses pembelajaran siswa oleh guru ataupun penyelenggara pendidikan, menyebabkan hasil yang kurang sesuai dengan harapan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya kurang memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan inovatif. Sampai saat ini masalah-masalah pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran merupakan masalah yang menarik untuk dikaji, berangkat dari pandangan tersebut penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Bantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII.E SMP Negeri 13 Madiun”.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Dimana siswa dapat secara aktif berfikir dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka. Model pembelajaran PBL bermanfaat untuk membantu siswa belajar secara mandiri dan memberikan pengalaman dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang mendorong berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang dalam membelajarkan dirinya (Tarigan, 2018). Pada model *Problem Based Learning* (PBL) ini,

siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan mengoptimalkan proses kerja kelompok atau tim yang sistematis.

Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa tujuan pembelajaran, seperti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, membuat siswa lebih kreatif dalam proses kegiatan belajar, dan mampu bekerja secara individu, sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam mengajar siswa baru untuk dapat belajar mandiri. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran (Sukardi & R., 2019).

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020) ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengorientasikan masalah dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik dengan membimbing melaksanakan analisis kasus.
- 3) Mengumpulkan sumber sebagai bahan untuk menyelesaikan kasus.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dalam bentuk diskusi ataupun presentasi. membantu siswa

untuk berbagi tugas dengan temannya atau kelompok.

- 5) Analisis dan evaluasi proses dan hasil dari pemecahan kasus.

b. Tujuan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut (Indrayana Agung, 2022) bahwa tujuan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan kemampuan menganalisa peserta didik dapat meningkat. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak bisa terlepas dari metode pemecahan masalah, hal ini karena pembelajaran masalah berakar dari metode pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah merupakan salah satu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis atau disintesis untuk menemukan jawaban.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan dapat mengubah peserta didik dari pasif menjadi lebih aktif dan dari yang berkompetisi menjadi lebih kooperatif, meminimalkan beberapa aspek yang berpotensi merugikan dan memaksimalkan kesempatan dalam pembelajaran serta meningkatkan prestasi dan motivasi peserta didik.

2. Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dapat menggali pikiran dan juga prasaan mengenai suatu objek, memilih hal hal apa

yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahaminya dengan jelas dari apa yang ditulis, pada dasarnya kegiatan menulis bukan hanya untuk melahirkan sebuah pemikiran dan perasaan saja, namun juga sebagai pengungkapan ide pengetahuan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu menulis bukan sebuah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru harus dikuasai (Permana & Indihadi, 2018).

Pendapat lain menurut Pranoto (dalam Saputra, 2014) menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

b. Menulis Teks Eksplanasi

Priyatni (dalam Suprianto, 2020) teks eksplanasi merupakan teks yang didalamnya memuat informasi terkait proses yang berhubungan dengan fenomena alam, ilmu budaya, sosial dan topik-topik lainnya yang terjadi disekeliling. Seluruh informasi yang terdapat dalam sebuah teks eksplanasi tersebut menjelaskan tentang mengapa dan bagaimana suatu peristiwa itu dapat terjadi.

Dalam teks eksplanasi memuat tiga struktur teks diantaranya bagian pembuka berisi materi tentang penjelasan umum atau identifikasi fenomena, bagian

isi berisi penjelasan tentang rangkaian proses kejadian atau sebab akibat, sedangkan bagian penutup berisi simpulan atau interpretasi (Pembelajaran & Eksplanasi, 2010).

3. Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran berlangsung, tentunya harus menggunakan suatu media agar dapat berjalan efektif dan lancar. Secara bahasa, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah alat perantara atau pengantar, sedangkan secara terminologis, media pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh perantara (dalam hal ini bahan atau alat) yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, media radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, internet, dan sebagainya. Namun disamping itu juga media pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu hal yang memungkinkan siswa dapat beroleh pengetahuan atau menciptakan pengetahuan, kecakapan, dan juga sikap (Dr. Maman Suryaman FBS UNY, 2010).

Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan software dan hardware yang bermanfaat sebagai penyampaian sebuah materi pembelajaran dari sebuah sumber belajar yang digunakan. Dalam hal ini juga penggunaan media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat belajar pada peserta didik. Sehingga dalam proses kegiatan

pembelajaran dapat lebih efektif (Nizwardi & Ambiyar, 2016).

b. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar pada umumnya merupakan sebuah proses berkomunikasi atau menyampaikan sebuah pesan dari pendidik kepada siswa. Pesan tersebut dapat berupa informasi yang mudah dimengerti ataupun abstrak dipahami. Dengan inilah sebuah media pembelajaran bermanfaat untuk menjadi perantara penyampaian pesan atau informasi agar lebih mudah dipahami. Media pembelajaran yang dimaksud sebagai sebuah alat atau perantara agar membuat proses pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa (Rohani, 2019).

Pada penggunaan media pembelajaran akan lebih menjamin tingkat pemahaman yang tinggi pada peserta didik. Seperti pembelajaran yang disampaikan lewat mendengarkan saja akan berbeda dengan pembelajaran lewat mendengar dan melihat. Ingatan dan pemahaman yang dirasakan peserta didik akan relative berbeda. Maka dari itu, penggunaan media sangatlah bermanfaat untuk membangkitkan minat belajar peserta didik agar dapat merasakan suasana belajar yang senang dan gembira (Nizwardi & Ambiyar, 2016).

c. Media Berbasis Audiovisual

Media audiovisual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, contohnya pada rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide suara. Kemampuan media ini lebih baik dan lebih

menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua (Andyani et al., 2017).

Dalam memilih media pembelajaran tentu terdapat sebuah alasan yang mendasar, alasan yang mendasari peneliti memilih media audiovisual adalah seperti pendapat ahli di atas bahwa kemampuan media audiovisual lebih baik, karena selain terjadi proses mendengarkan juga terjadi proses melihat secara langsung sebuah peristiwa, sehingga siswa memiliki pengalaman sendiri secara langsung. Media audiovisual juga memiliki banyak kelebihan dan sedikit kekurangan dibanding media lainnya.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan tersebut menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut: Kelebihan media audio visual gerak/film yaitu: 1) film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya; 2) dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu; 3) penggambarannya bersifat tiga dimensional; 4) suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni; 5) dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya; 6) kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan; 7) dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Kekurangan media audio visual gerak/film yaitu: 1) film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi

audiens; 2) audiens tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat; 3) apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan; 4) biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.

4. Kendala dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi

Dalam melaksanakan pembelajaran tentu tidak luput dari permasalahan yang sering dijumpai, terkhususnya pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Adanya hambatan atau kendala tentu sering dijumpai pada proses pembelajaran menulis. Menurut Darmadi (dalam Sari et al., 2020) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi hambatan atau kendala dalam menulis diantaranya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang terdapat pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kendala dalam memulai penulisan, sulitnya menentukan topik, tingkat pemahaman yang rendah, kurangnya pemahaman menafsirkan kata, dan rendahnya minat membaca. Sedangkan pada faktor eksternal dapat dilihat dari kerapnya mendapat komentar dari orang lain, hasil tulisan yang kurang diapresiasi, kurangnya dukungan dari orang terdekat, dan juga pengaruh kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam penulisan.

Kendala dalam pembelajaran menulis dapat dipengaruhi dari berbagai macam faktor, baik pada faktor internal maupun eksternal. Salah satunya pada faktor internal seperti halnya kesulitan siswa dalam memulai tulisan, kesulitan dalam menentukan ide atau gagasan, dan sulitnya mengembangkan tulisan yang dipengaruhi oleh kurangnya referensi perbendaharaan kata. Sedangkan

faktor eksternal bisa dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan diri akibat seringnya menerima komentar dari orang lain terkait tulisan yang dihasilkan, kemudian juga kurangnya dukungan dari orang terdekat untuk memberikan rasa percaya diri dalam membuat atau merangkai sebuah tulisan.

5. Penyusunan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap yang paling penting sebelum dimulainya proses belajar mengajar di kelas atau di luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, seorang pendidik akan merancang sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan rumusan atau unsur-unsur yang tepat sesuai dengan Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Kurikulum 2013. Dalam hal ini ada beberapa acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan dari Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tentang Standar Proses pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dapat diketahui pada perencanaan pembelajaran yang terdapat pada pasal 3 yaitu pertama, perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) merumuskan: (1) capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran; (2) cara untuk mencapai tujuan belajar; (3) cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Kedua, perencanaan pembelajaran sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik. Ketiga, perencanaan pembelajaran yang dimaksud pada ayat (1) disusun dalam bentuk

dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas, dan sederhana. Keempat, dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel merupakan dokumen yang tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Kelima, dokumentasi perencanaan pembelajaran merupakan dokumen yang mudah dipahami. Keenam, dokumentasi perencanaan pembelajaran yang sederhana merupakan dokumen yang berisi hal pokok dan penting sebagai acuan pembelajaran (Peraturan Pemerintah RI, 2022).

Adapun komponen dan sistematika RPP berikut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah dirancang sebagai berikut.

- a. Identitas sekolah, yang meliputi nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c. Kelas/semester.
- d. Materi pokok.
- e. Alokasi waktu yang ditentukan sesuai untuk keperluan pada pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus sesuai dengan KD.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h. Materi pembelajaran yang memuat tentang fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang sesuai.
- i. Penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. Media pembelajaran, sebagai penunjang proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar atau lainnya yang masih relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran, mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2021) mengatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat alamiah atau sesuai dengan apa yang terjadi, juga permasalahan yang dibawa oleh peneliti bersifat sementara. Oleh karena itu, teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Selain bersifat alamiah penelitian kualitatif juga memandang peneliti sebagai kunci sebuah instrumen, pengambilan sampel, sumber data yang diambil tentu memiliki tujuan, tata cara pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif ataupun kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih condong memfokuskan sebuah makna daripada generasi. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis kembali kemudian dideskripsikan terkait kejadian

ataupun peristiwa yang terjadi di lapangan dari berbagai sumber data yang digunakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Rita, Fiantika (dalam Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari sebuah ilmu pengetahuan yang berisikan fakta yang diperoleh dari hasil observasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang untuk bertukar ide atau gagasan maupun informasi melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu. Adapun wawancara pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, dimana pelaksanaan wawancara dalam pengumpulan data memberikan pertanyaan sama kepada setiap responden, kemudian hasil dari wawancara tersebut diarsipkan dalam bentuk catatan dengan bantuan alat agar data yang didapatkan lebih akurat keabsahannya, diantara dengan menggunakan tape recorder, perekam suara di handphone, gambar maupun brosur yang dapat membantu dalam kelancaran proses wawancara. Selanjutnya dokumen, yang merupakan arsip berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Tujuan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam proses memperoleh data dan untuk mengantisipasi apabila sewaktu-waktu terjadi masalah seperti kehilangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan media

audiovisual siswa kelas VIII E SMP Negeri 13 Madiun.

Perencanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang terdapat pada pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan media audiovisual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 13 Madiun terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah sebelum memulai penerapan pembelajaran. Sebelum memulai proses atau kegiatan belajar mengajar diperlukannya sebuah perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disebut dengan RPP. Adapun perangkat pembelajaran yang diperlukan diantaranya adalah silabus, RPP, bahan ajar pembelajaran, materi ajar, daftar hadir, dan juga daftar nilai siswa.

Pada proses perencanaan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP guru harus memperhatikan kesesuaian antara penerapan pendekatan, penggunaan model pembelajaran, pengukuran alokasi waktu, dan proses penilaian. Hal ini menjadi inti dari sebuah perencanaan pembelajaran yang efektif. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru telah mempersiapkan segala perangkat pembelajaran tersebut agar lebih memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di kelas, sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini seperti rancangan pembuatan RPP yang berfungsi sebagai acuan guru dalam proses belajar mengajar. Pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut

Permendikbud (dalam Tim Pusdiklat, 2016) terdapat beberapa unsur penyusunan RPP yang tepat, diantaranya mengkaji SKL, SK/KI-KD, indikator dan silabus agar dapat memahami tujuan pencapaian kompetensi, selanjutnya menentukan identitas sekolah, menuliskan standar kompetensi/ kompetensi inti, menuliskan kompetensi dasar, menuliskan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*), menguraikan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menguraikan kegiatan pembelajaran, menentukan media/alat, bahan dan sumber belajar, dan yang terakhir mengembangkan penilaian. Dalam hal ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 13 Madiun telah sesuai dengan penyusunan RPP menurut Permendikbud tahun 2016.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan media audiovisual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 13 Madiun tentu dalam perencanaan tidak luput dari penggunaan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Searah dengan peraturan yang telah ditetapkan Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Kurikulum 2013 memiliki beberapa acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam penerapan pembelajaran di kelas, sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan perencanaan

pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini seperti rancangan pembuatan RPP yang berfungsi sebagai acuan guru dalam proses belajar mengajar. Pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Permendikbud (dalam Tim Pusdiklat, 2016) terdapat beberapa unsur penyusunan RPP yang tepat, diantaranya mengkaji SKL, SK/KI-KD, indikator dan silabus agar dapat memahami tujuan pencapaian kompetensi, selanjutnya menentukan identitas sekolah, menuliskan standar kompetensi/ kompetensi inti, menuliskan kompetensi dasar, menuliskan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*), menguraikan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menguraikan kegiatan pembelajaran, menentukan media/alat, bahan dan sumber belajar, dan yang terakhir mengembangkan penilaian. Dalam hal ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 13 Madiun telah sesuai dengan penyusunan RPP menurut Permendikbud tahun 2016.

Dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada penerapannya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda saat mengikuti proses pembelajaran. Ada siswa yang merasa nyaman jika proses pembelajaran dilakukan secara mandiri atau individu dengan suasana yang tenang, namun tak sedikit juga dijumpai siswa yang lebih merasa senang jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan diskusi. Dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) inilah dapat menciptakan suasana pembelajaran

yang lebih menyenangkan, karena dalam model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih kreatif pada proses kegiatan pembelajaran, serta mampu bekerja secara individu, sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam belajar mandiri.

Pada kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan siswa dapat bekerja sama secara berkelompok untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam proses kegiatan pembelajaran ini bagi siswa dapat menambah kemampuan bersosialisasi, keterampilan, dan inovatif dalam memecahkan sebuah permasalahan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pendapat ini sesuai dengan (Musfiquon & Nurdyansyah, 2015), bahwa masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan bersama dengan pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian peserta didik melakukan pemecahan masalah agar dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

B. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan media audiovisual siswa kelas VIII E SMP Negeri 13 Madiun.

Kegiatan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan media audiovisual pada siswa kelas VIII berlangsung pada tanggal 16 Mei 2023 dan pada 22 Mei 2023 pada kegiatan penelitian.

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung di SMP Negeri 13 Madiun khususnya pada kelas VIII.E yang berlangsung pada jam pelajaran 4-5. Pada bagian pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan media audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Madiun ini secara keseluruhan telah sesuai dengan sintak atau langkah-langkah yang terdapat dalam RPP buatan guru. Hal ini akan dilihat dari kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kondisi kelas pada saat proses pembelajaran, serta antusias dan keefektifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dipaparkan lebih rinci sebagai berikut.

1. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kondisi Kelas

Pada kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat kecocokan langkah-langkah pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru dengan kondisi kelas sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan RPP yang dibuat guru kegiatan pendahuluan telah sesuai dengan RPP dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Dalam RPP kegiatan pendahuluan diawali dengan salam pembuka dan berdoa oleh guru dan siswa untuk memulai pembelajaran, setelah itu guru melanjutkan kegiatan presensi keada siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada

tanggal 16 Mei 2023 kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan sintak RPP dijelaskan langkah-langkahnya yaitu Orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

1) Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Dalam kegiatan ini guru memberikan sebuah tayangan video pembelajaran terkait bencana alam yang berjudul “Proses Terjadinya Tsunami” yang ditampilkan guru melalui salindia berupa media ajar audiovisual untuk mencari sebuah informasi yang mereka dapatkan dari tayangan video pembelajaran. Menurut pendapat (Andyani et al., 2017) terkait media audiovisual ialah kemampuan media ini lebih menarik dan lebih baik karena mengandung unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, sehingga dapat membuat ketertarikan bagi siswa dan memiliki pengalaman sendiri secara

langsung pada saat kegiatan pembelajaran.

2) Mengorganisasikan Peserta Didik

Dalam kegiatan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok, kemudian guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok yang berisi pedoman untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah dalam teks eksplanasi. Pada kegiatan ini peserta didik dengan kelompoknya masing-masing berdiskusi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan pada teks eksplanasi. Menurut pendapat (Saputra, 2020) menyatakan bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial agar dapat membentuk kolaborasi yang akan digunakan untuk mengidentifikasi sebuah informasi, strategi, dan juga sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan.

3) Membimbing Penyelidikan

Pada kegiatan ini peserta didik bersama kelompoknya melakukan kegiatan analisis terkait struktur teks eksplanasi dan unsur kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”. Masing-

masing peserta didik membagi bagian pekerjaan agar dapat lebih mudah menyelesaikannya. Dalam hal ini guru memantau keterlibatan peserta didik dalam mengumpulkan informasi atau data dalam proses pengerjaan tugas. Sesuai dengan pendapat (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020) terkait langkah-langkah pembelajaran bagian mengumpulkan sumber sebagai bahan untuk menyelesaikan kasus yang artinya seorang guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen agar dapat mendapatkan pembelajaran dan dapat memecahkan sebuah permasalahan atau dapat mencari solusi.

4) Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil

Langkah selanjutnya yaitu pengembangan hasil diskusi, pada kegiatan pembelajaran ini telah sesuai dengan langkah keempat dalam kegiatan inti pada RPP dan kondisi pembelajaran berangsung. Peserta didik menuliskan laporan hasil diskusi pada LKPD yang telah dibagikan guru kegiatan ini dibimbing oleh guru. Setelah hasil pengerjaan selesai, peserta didik memaparkan atau mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi kelompoknya. Sesuai dengan pendapat (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020) terkait

langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) bagian mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dalam bentuk diskusi atau presentasi. Pada penejasannya proses kegiatan pembelajaran ini guru membantu peserta didik dalam memecahkan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan dan membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya atau kelompoknya.

5) Menganalisis Dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah.

Pada kegiatan ini peserta didik dipandu oleh guru dalam memberikan sebuah apresiasi, komentar, atau tanggapan terkait hasil kerja peserta didik. Selanjutnya, guru bersama dengan peserta didik melakukan evaluasi terkait hasil diskusi pada masing-masing kelompok. Pada proses kegiatan pembelajaran ini terdapat dua siswa yang memberikan pertanyaan pada kelompok yang melakukan presentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020) tentang langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada bagian analisis dan evaluasi proses dan hasil pemecahan kasus yang dimana pada langkah ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi

terhadap penyelidikan siswa dan tahap-tahap yang mereka gunakan.

Adapun sintak pembelajaran pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 sebagai berikut.

1) Merumuskan Pertanyaan Dasar

Dalam kegiatan ini peserta didik diberikan gambaran berupa contoh fenomena alam teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” melalui media ajar audiovisual pada tampilan PowerPoint. Selanjutnya guru memberikan stimulus atau rangsangan terkait permasalahan yang ditampilkan untuk memancing pengetahuan siswa.

2) Mendesain Perencanaan Produk

Pada kegiatan ini guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mencari data atau informasi yang diperlukan untuk menyusun kerangka teks eksplanasi. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman dan guru serta dapat mengeksplor dunia maya untuk mencari referensi data atau informasi. Pada kegiatan ini terlihat ada siswa yang bertanya terkait penulisan kerangka teks eksplanasi.

3) Menyusun Jadwal Pembuatan

Pada kegiatan ini guru dan peserta didik melakukan kesepakatan waktu dalam menyusun teks eksplanasi. Kegiatan pembelajaran ini telah sesuai dengan langkah ketiga dalam kegiatan inti pertemuan kedua pada RPP dan kondisi pembelajaran berlangsung. Setiap peserta didik harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru berupa menyusun teks eksplanasi sesuai dengan kerangka struktur teks eksplanasi dan waktu yang sudah disepakati. Durasi waktu yang disepakati berkisar 50 menit.

4) Memonitor Keaktifan dan Perkembangan

Pada tahap kegiatan ini setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mencari informasi atau data dengan bimbingan guru. Guru secara langsung mengamati dan memantau keaktifan peserta didik. Pada kegiatan menulis teks eksplanasi ini siswa mengerjakannya dengan teliti dan guru memantau realisasi perkembangan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.

5) Menguji Hasil

Pada kegiatan ini guru memberi intruksi atau arahan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari teks eksplanasi yang dibuat. Ada 5 orang peserta didik yang mempresentasikan hasil teks eksplanasi yang dibuatnya. Ketika kegiatan

presentasi dilakukan, peserta didik lainnya menyimak dengan saksama dan memberi tanggapan.

6) Evaluasi Pengalaman Belajar

Pada kegiatan ini peserta didik melakukan evaluasi atau perbaikan dari tanggapan ataupun masukan yang diterima dari teman-teman dan guru. Sehingga dapat menghasilkan sebuah teks eksplanasi yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada pada teks eksplanasi.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini terlihat guru dan peserta didik melakukan kegiatan refleksi terkait hambatan-hambatan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Kemudian guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang sudah dijelaskan, setelah itu guru memberikan evaluasi berupa umpan balik kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa. Setelah itu, guru kembali menjelaskan terkait manfaat pembelajaran yang diajarkan dan memberikan informasi mengenai pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Kemudian, guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.

2. Antusias Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi ajar menulis teks eksplanasi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media audiovisual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 13 Madiun ini terlihat cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Dalam pembelajaran siswa terlihat antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dari respon yang cepat tanggap dari guru kepada siswa dan sesama siswa dalam menjawab atau memberikan tanggapan. Selain itu juga dapat dilihat dari perhatian dan konsentrasi siswa ketika menyimak penjelasan guru maupun mengikuti rangkaian proses pembelajaran.

3. Keefektifan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi ajar menulis teks eksplanasi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media audiovisual pada siswa kelas VIII.E SMP Negeri 13 Madiun ini dapat dilihat keefektifan siswa. Berdasarkan hasil observasi penelitian dapat dibuktikan dari keterampilan menulis siswa, kesungguhan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, penggunaan waktu yang efisien, dan ketercapaian ketuntasan belajar pada siswa.

C. Kendala-kendala pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan media

audiovisual siswa kelas VIII E SMP Negeri 13 Madiun.

1. Kesulitan dalam Memulai Tulisan

Dalam hal ini, kesulitan yang dirasakan siswa dalam memulai tulisan seperti halnya sulit dalam sulit dalam menentukan ide atau topik yang akan ditulis. Siswa merasa kesulitan dalam menentukan ide atau topik melalui kata-kata atau kalimat dalam bentuk tulisan. Pada umumnya, siswa masih merasa sulit untuk memulaisebuah tulisan dengan kata-kata atau kalimat dengan tepat. Kesulitan ini dapat dipengaruhi dari kurangnya minat siswa dalam berliterasi yang memungkinkan sulit untuk mencari ide atau topik yang menari untuk dituliskan kedalam teks eksplanasi.

Seperti pendapat dari Darmadi (dalam Sari et al., 2020) yang mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi hambatan atau kendala dalam menulis diantaranya dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kendala dalam memulai penulisan, sulitnya menentukan topik, tingkat pemahaman yang rendah, kurangnya pemahaman menafsirkan kata, dan rendahnya minat membaca. Sedangkan pada faktor eksternal dapat dilihat dari kerapnya mendapat komentar dari orang lain, hasil tulisan yang kurang diapresiasi, kurangnya dukungan dari orang terdekat, dan juga pengaruh kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam penulisan.

2. Kurangnya Perbendaharaan Kata

Dalam penulisan teks eksplanasi selalu berkaitan dengan penggunaan kata-kata yang bersifat ilmiah dan penggunaan konjungsi-

konjungsi, baik penggunaan konjungsi kasualitas ataupun kronologis. Namun demikian ketika siswa menuliskan teks eksplanasi kosa-kata yang digunakan masih kurang sehingga siswa sedikit kebingungan dalam merangkai kata ketika akan menulis teks eksplanasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Damardi (dalam Sari et al., 2020) yang menyatakan faktor penghambat kegiatan menulis siswa dapat dilihat dari faktor internal berupa rendahnya minat membaca yang membuat kesulitan dalam mendapatkan referensi atai ide dalam perangkaian kata menjadi sebuah kalimat.

3. Siswa Kurang Berkonsentrasi dalam Proses Pembelajaran

Ketika guru mengintruksikan kegiatan untuk menulis dan menjelaskan terkait langkah-langkah yang harus diperhatikan sebelum menulis, siswa kurang berkonsentrasi dan kurang fokus pada penjelasan yang dipaparkan oleh guru. Hal ini yang dapat mengakibatkan miskomunikasi sehingga menghasilkan respon yang berlawanan dengan tujuan yang diharapkan. Namun pada hal ini bukanlah termasuk kendala yang serius, karena dengan sedikit bimbingan tambahan dari guru, siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) falam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan bantuan media audiovisual pada siswa kelas VIII E

SMP Negeri 13 Madiun maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada perencanaan sebelum memulai proses kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, materi ajar, media yang digunakan, daftar nilai peserta didik, dan daftar hadir peserta didik. Pembuatan RPP yang dirancang oleh guru juga menyesuaikan penulisan RPP dari Permendikbud kurikulum 2013. RPP yang dirancang ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik yang dibuktikan dari adanya perangkat pembelajaran. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media ajar audiovisual pada siswa kelas VIII. E SMP Negeri 13 Madiun dapat berjalan dengan baik dan tersrtuktur.
2. Pada pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media ajar audiovisual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 13 Madiun dapat dikatakan sudah berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan keantusiasan dan keefektifan pada proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa langkah pada kegiatan inti yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diantaranya orientasi peserta didik, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat peran siswa

sangat antusias mengikuti pembelajaran. Adapun pembelajaran berjalan dengan efektif.

3. Adapun beberapa kendala yang ditemui berasal dari siswa seperti kesulitan untuk memulai tulisan, kurangnya perbendaharaan kata, dan terkadang masih ada siswa yang kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran. Namun kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan pembiasaan yang dilakukan setiap pembelajaran dengan bantuan guru yang lebih aktif dalam mengarahkan peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrayana Agung, I. G. N. (2022). Penggunaan Langkah Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 2 Semester 1 SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2018 / 2019 I Gusti Ngurah Agung Indrayana Guru Matematika. *Widyadari*, 23(1), 48–58.
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). Pendekatan Pembelajaran Saintifik. In *Musfiqon Nurdyansyah* (Vol. 13, Issue 1).
- Pembelajaran, U., & Eksplanasi, T. (2010). *Unit Pembelajaran 8 : Teks Eksplanasi*.
- Peraturan Pemerintah RI. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun*
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388.
- Rita Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret), pp. 1–179).
- Rohani. (2019). Diklat Media Pembelajaran. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–95.
- Saputra, H. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, April, 262.
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viismpnegeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302.
- Sophia Pinastiti, G. (2020). *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Implementation of Problem Based Learning To Increase Student' Interest and Writing Skill of Explanatory Text*. 8(1), 100–108.
- Sukardi, I. P., & R., S. (2019). Pengaruh Model Problem Bassed Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Film Siswa Kelas Xi Sma N 7 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 141.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22.
- Suryaman, Maman. (2010). Disajikan pada Workshop Pengembangan Kompetensi Guru. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Iis Sma Negeri 1 Singaraja. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 123.